

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA DADU HURUF PINTAR PADA ANAK USIA (4-5 TAHUN) DI TK MARDISIWI

Iisnaini^{1*}, A. Zulkarnain Ali², Wedya Puspita³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Argopuro Jember

^{1*}iismbak61@gmail.com, ²alam.zulkarnain80@gmail.com, ³wedyaps@gmail.com
corresponding author*

ABSTRACT

Early childhood (0–6 years) is a critical period in physical, mental, emotional, social, and intellectual development, thus requiring appropriate attention and education from an early age, both formal and non-formal. Education has various definitions depending on the perspective, and one form of early childhood education is through Kindergarten (TK). Language is an important aspect in child development, especially the ability to recognize letters as a foundation for reading and writing skills. To support this, teachers need to use learning methods and media that are interesting and appropriate to the child's development. This research was conducted at Mardisiwi Kindergarten, Banyuwangi because it was found that children still had difficulty recognizing letters due to conventional learning methods. Therefore, the researcher introduced the Smart Letter Dice media to improve children's letter recognition. In this study, the researcher used a classroom action research method with four stages of data analysis: planning, implementation, observation, and reflection. In this study, two data were generated, namely qualitative data and quantitative data. The formulation of the problem in this study is: Can the Smart Letter Dice media improve children's letter recognition skills at Mardisiwi Kindergarten? This study aims to determine to what extent smart letter dice media can improve the ability to recognize letters in early childhood and how it can be applied in the teaching and learning process in the classroom.

Keywords: *Recognizing letters; Media and Methods; Smart Letter Dice Media.*

ABSTRAK

Anak usia dini (0–6 tahun) merupakan masa kritis dalam perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual, sehingga membutuhkan perhatian dan pendidikan yang sesuai sejak dini, baik formal maupun non-formal. Pendidikan memiliki berbagai definisi tergantung pada sudut pandang, dan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah melalui Taman Kanak-Kanak (TK). Bahasa menjadi aspek penting dalam perkembangan anak, khususnya kemampuan mengenali huruf sebagai dasar keterampilan membaca dan menulis. Untuk mendukung hal ini, guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di TK Mardisiwi Banyuwangi karena ditemukan bahwa anak-anak masih kesulitan mengenali huruf akibat metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti memperkenalkan media Dadu Huruf Pintar untuk meningkatkan pengenalan huruf anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindak kelas dengan empat tahapan analisis data

yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini terdapat dua data yang dihasilkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah media dadu huruf pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di TK Mardisiwi?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media dadu huruf pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini serta bagaimana penerapannya dalam proses belajar mengajar dikelas.

Kata Kunci: Mengenal huruf; Media dan Metode; Media Dadu Huruf Pintar.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan tahap awal kehidupan yang penuh dengan penemuan serta keajaiban. Pada anak usia dini pondasi yang penting bagi pertumbuhan fisik, mental, emosional dan sosial terbentuk secara cepat karena, pada masa ini merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia. Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini meliputi usia 0-8 tahun yang merupakan masa penting serta optimal bagi individu untuk menerima pendidikan baik secara formal, non-formal, maupun informal (Nurlina, Utama, Ferdian, 2024). Menurut Berk dalam buku sujiono anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses berkembang pesat dan fundamental untuk tahap selanjutnya. Anak usia dini berusia mulai dari kelahiran sampai 8 tahun. Pada usia ini merupakan masa krusial

dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Sebab itu perlunya pengawasan orang tua maupun lingkungan untuk membentuk sumber daya manusia sejak dini baik melalui pendidikan formal maupun non-formal agar tercipta sumber daya manusia yang unggul. Pernyataan tersebut sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Nomor 20 tahun 2003 ayat 1 yaitu "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar" (Sofyan, 2018).

Pendidikan merupakan media pengembangan bagi manusia. Pendidikan memiliki sifat yang sangat kompleks, untuk itu tidak ada sebuah batasan yang cukup untuk mengartikan pendidikan secara utuh. Para ahli membuat batasan tentang pendidikan yang beragam berbeda

maknanya satu sama lain. Hal ini dikarenakan orientasi, konsep dasar, aspek dan falsafah yang digunakan berbeda. Tilaar berpendapat batasan pendidikan berdasarkan fungsinya terbagi menjadi empat yaitu, pendidikan sebagai proses transformasi budaya, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional, dan pendidikan sebagai suatu sistem (Suryana, 2013). Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional pasal satu ayat 14 yang isinya "Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dimaksudkan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, baik rohani maupun jasmani agar anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut" (Sofyan, 2018). Untuk itu penting bagi kita untuk memberikan pendidikan yang bagi anak pada masa perkembangan. Pada masa ini terjadi beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan aspek motorik, perkembangan aspek bahasa,

perkembangan aspek sosial-emosi, perkembangan aspek kognitif dan perkembangan aspek moral.

Bahasa merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan bahasa sesama makhluk sosial dapat berkomunikasi dengan baik sehingga terjalin sebuah hubungan sosial. Menurut peliti penting bagi kita untuk memberikan pengajaran bagi anak usia dini untuk mengenal bahasa dengan memberikan pengenalan huruf, menyusun kata perkata, sehingga anak memiliki modal untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Menurut Todler anak usia dini memiliki 3 konsep perkembangan bahasa yaitu mendorong perkembangan mendengar, mendorong perkembangan bicara dan mendorong perkembangan menulis (Sofyan, 2018).

Dunia pendidikan berperan penting dalam membantu perkembangan bahasa anak. Pendidik diajarkan untuk aktif dalam memberikan pengajaran yang efektif melalui metode, media, pendekatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Penguasaan dasar seperti mengenal huruf merupakan fondasi yang penting untuk literasi

anak. Menurut etianingsih mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak, yaitu tahap anak mulai mengetahui dan menghubungkan bentuk serta makna sebuah huruf. Dalam proses tersebut terjadi transisi pemahaman tentang keterkaitan antar huruf, yang menjadi hal penting dalam kemampuan membaca anak. Pada proses ini diharapkan pendidik dapat memberikan celah agar anak didik dapat terlibat langsung, dengan melalui metode, media, atau pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak dapat memahami bentuk dan makna huruf secara efektif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 mengenai standar tingkat pencapaian anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan bahasa meliputi empat hal yaitu, anak mampu mengenal bentuk atau lambang huruf, anak mengenal macam-macam suara hewan atau benda sekitar, anak mampu membuat coretan bermakna dan anak mampu meniru dalam arti mengucapkan atau menuliskan huruf A-Z (lailatul istiqamah, 2024).

Anak usia 4-5 tahun umumnya memiliki kemampuan dalam mengenal

lambang atau huruf serta dapat meniru dan menuliskan abjad. Namun, setiap anak memiliki perkembangannya masing-masing faktanya masih ada sebagian anak yang kesulitan dalam mengenal, memaknai, atau membedakan huruf. Hal tersebut merupakan hal yang wajar untuk itu berkembang berbagai metode, media atau pendekatan dalam mengajar hal ini ditujukan agar anak didik dapat menerima atau tersalurnya pendidikan dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya mengenal huruf atau abjad satu persatu seperti pendapat Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik yaitu anak yang dapat mengenal atau menyebutkan huruf akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan pengenalan huruf merupakan bekal dasar dalam keterampilan membaca dan menulis sehingga anak didik dapat menerima informasi, atau materi dengan baik (lailatul istiqamah, 2024).

Suasana belajar juga dapat memengaruhi belajar anak. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dalam menangkap pengetahuan. Agar suasana pembelajaran tidak membosankan maka berkembang berbagai metode dan media

pembelajaran guna menunjang pembelajaran anak. Metode berarti cara, adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak didik. Adapun metode pembelajaran menurut Hasby Ashyidiqih ialah serangkaian cara yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran (Ariani, 2022). Selain menggunakan metode pembelajaran ada juga media sebagai alat bantu dalam mengajar. Media secara bahasa berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara. Medium juga berarti sesuatu yang dapat membantu menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Adapun media pembelajaran yaitu sesuatu peralatan yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar sampai pada anak didik dengan efektif dan benar (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

Dari pengertian diatas penting bagi pendidik memberikan media dan metode pembelajaran yang tepat guna memudahkan anak didik dalam menerima pembelajaran. Pada penelitian ini subjek penelitian merupakan anak didik kelompok A

yang berusia 4-5 tahun untuk itu peneliti mengambil metode belajar sambil bermain teori Frank dan Theresa Caplan dengan media belajar dadu. Menurut Frank dan Theresa terdapat 16 nilai bermain bagi anak salah satunya yaitu bermain sebagai perkembangan bahasa dan bermain merupakan cara dinamis dalam belajar (Pahrul, 2022).

Penelitian ini bermula saat peneliti melaksanakan observasi di TK Mardisiwi. Peneliti menemukan kurangnya pemahaman anak didik kelompok A dalam mengenal huruf, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih kompesional seperti mengajar menggunakan papan tulis dan spidol sehingga anak-anak kurang interaktif dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya membaca dan permasalahan disekitar dalam penelitian ini berfokus pada pengenalan huruf yang merupakan pondasi awal bagi anak dalam membaca, dengan media dadu huruf pintar. Penelitian ini dilakukan di TK Mardisiwi desa Kalibaru Wetan, Banyuwangi. Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam

mengenal huruf. Setelah penjabaran latar belakang diatas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut, Apakah media dadu huruf pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di TK Mardisiwi?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media dadu huruf pintar dapat meningkatkan kemampuan menganal huruf pada anak usia dini serta bagaimana penerapannya dalam proses belajar mengajar dikelas.

Tinjauan Pustaka

Perkembangan kognitif adalah proses berpikir yang berlangsung didalam otak dan berkembang seiring pertumbuhan fisik dan sistem saraf. Jean piaget mengemukakan empat tahap perkembangan kognitif yaitu sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Anak usia dini berada ditahap praoperasional, dimana mereka mulai bertindak berdasarkan motivasi internal dan mampu meniru perilaku orang lain (Sofyan, 2018). Adapun perkembangan bahasa anak berlangsung secara sistematis seiring dengan pertumbuhan usia dan biologisnya. Anak umumnya melalui tahap perkembangan bahasa yang

sama. Menurut levin ada empat tahapan yaitu tahapan fonologis anak memiliki keutuhan dalam bersuara, tahap sintaksis atau gramatikal anak telah mampu memproduksi suara, tahap semantik anak telah memiliki keutuhan dalam memberikan makna dan tahap pragmatik anak mampu menerapkan ucapan secara utuh (Zubaidah & Enny, 2004). Menurut herlina & aprianti perkembangan bahasa tidak hanya perkembangan bahasa lisan tetapi mencakup keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan keaksaraan. Aspek keaksaraan perlu dikembangkan agar anak mampu mengenal huruf, suku kata, dan kosakata (Herawati & Wulansuci, 2023).

Mengingat karakteristik belajar anak yang berbeda-beda sebagai pendidik dituntut untuk memberikan pembelajaran yang interaktif dengan anak didik. Untuk itu agar suasana pembelajaran tidak membosankan maka berkembang berbagai metode dan media pembelajaran guna menunjang pembelajaran anak. Metode berarti cara, adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran kepada

anak didik. Adapun metode pembelajaran menurut Hasby Ashyidiqih ialah serangkaian cara yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran (Ariani, 2022). Selain menggunakan metode pembelajaran ada juga media sebagai alat bantu dalam mengajar. Media secara bahasa berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara. Medium juga berarti sesuatu yang dapat membantu menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Adapun media pembelajaran yaitu sesuatu peralatan yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar sampai pada anak didik dengan efektif dan benar (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

Banyak sekali metode dan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dikelas. Namun metode maupun media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti metode belajar sambil bermain atau permainan edukatif yang cocok digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan anak usia dini. Bermain menurut

mutiah ialah aktivitas penting yang berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Aktifitas ini sebaiknya muncul dari keinginan dan keputusan anak sendiri. Bermain harus dilakukan dengan perasaan senang, karena melalui kesenangan itu anak mengalami proses belajar. Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas bermain. Pengalaman bermain yang positif baik dengan benda, teman sebaya, maupun melalui interaksi dengan orang dewasa dapat membantu anak berkembang secara optimal selama masa pertumbuhannya (Marwany, 2020). Menurut teori Frank dan Theresa Caplan bermain merupakan kesempatan anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukai, bereksperimen dengan berbagai bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan persoalan, berbicara secara bebas, berperan dan bekerja sama dalam kelompok, serta mendapatkan pengalaman menyenangkan (Pahrul, 2022).

Permainan edukatif merupakan bermain sambil belajar yang dirancang khusus untuk mengembangkan perkembangan anak. Permainan memadukan unsur hiburan dan

pendidikan sehingga anak didik dapat belajar dengan cara menyenangkan (Asy'ari, 2023). Kegiatan belajar sambil bermain secara alami disukai anak dan menjadi sarana belajar yang tidak disadari. Konsep ini dikenal sebagai bermain sambil belajar, melalui bermain anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan dikarenakan anak belajar dari objek nyata. Bermain akan lebih menarik jika didukung oleh alat permainan yang dirancang khusus seperti boneka atau mobil-mobilan. Dalam konsep bermain sambil belajar juga terdapat alat permainan yang disebut dengan alat permainan edukatif (APE). Alat permainan edukatif berbeda dengan alat permainan biasa karena dibuat dengan perencanaan yang mempertimbangkan karakteristik anak untuk mendukung perkembangan berbagai aspek. Secara umum APE merupakan sarana atau media belajar bagi anak usia dini yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar sambil bermain (Sigit, Purnama dan Miratul, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas atau PTK.

Adapun pengertian dari PTK yaitu penelitian yang bersifat sistematis dan praktis, dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan nyata dalam pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas ialah refleksi diri bersama yang dilakukan dalam suatu situasi sosial untuk memperbaiki kualitas praktik serta keadilan dalam pelaksanaannya dan lingkungan tempat praktik itu berlangsung (Ritonga, 2021).

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus yang dilaksanakan di TK Mardisiwi dengan subjek penelitian anak kelompok A (usia 4-5 tahun). TK Mardisiwi merupakan sekolah untuk anak usia dini yang berdiri pada tahun 2017 yang diresmikan pada tahun 2019. Sekolah ini beralamat di JL. KI HAJAR DEWANTARA NO 1 desa Kalibaru Wetan kecamatan Kalibaru yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas B terdiri dari 25 anak yang terbagi menjadi 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kelas A terdiri dari 16 anak yang terbagi menjadi 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Subjek penelitian ini akan dilaksanakan pada anak kelompok atau kelas A.

Penelitian ini memiliki empat tahapan inti seperti pendapat Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dalam satu siklus yaitu tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflection). Tahap perencanaan berisi tentang observasi tempat, menyusun RPPH yang memuat tentang penggunaan dadu huruf pintar serta mempersiapkan media dan instrumen observasi. Tahap pelaksanaan yaitu peneliti menerapkan pembelajaran media dadu pintar sesuai RPPH. Observasi peneliti mengawasi aktivitas anak selama proses belajar, serta menyiapkan dokumentasi. Terakhir tahap refleksi yaitu peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan serta digunakan untuk merancang siklus selanjutnya atau siklus kedua (nurlaila hayati, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi berisi tentang pengamatan

aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berisi tentang RPPH, foto, hasil karya anak. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab peneliti dengan anak didik selama pembelajaran berlangsung. Data yang didapatkan merupakan data kualitatif yang akan dijelaskan secara deskriptif

Hasil dan pembahasan

Pra siklus merupakan tahap sebelum penelitian dilaksanakan, kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Mardisiwi masih terbilang kurang. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas kelompok A. Adapun hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini sebagai berikut.

a) Observasi.

Kegiatan awal dimulai dengan peninjauan secara langsung di TK Mardisiwi. peneliti mengawasi secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas kelompok A. Peneliti menemukan metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah atau bercerita. Selain mengamati pembelajaran di kelas

peneliti juga berinteraksi secara langsung pada anak.

Pada saat pembelajaran mengenal huruf pada kelompok A dimulai dengan guru mengajak anak-anak mengenal huruf melalui buku bergambar. Guru menunjukkan huruf secara acak dan meminta anak menyebutkannya. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat kurang antusias. Beberapa anak masih terlihat bingung dan pasif, hanya memperhatikan tanpa respon.

Dari hasil pengamatan hanya ada 4 sampai 5 anak (25%) yang mampu menyebutkan huruf dengan benar dan konsisten. Sebagian besar anak masih kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip seperti b dan d, interaksi antar anak juga terlihat kurang dikarenakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah. Sebagian anak juga terlihat kehilangan fokus setelah 10-15 menit, dan mulai terlihat memainkan benda disekitarnya. Guru juga mulai memanggil secara individual untuk mengulangi huruf, namun hanya beberapa anak yang merespon dengan baik. Hal ini dikarenakan tidak ada media pembelajaran yang konkret seperti alat

bantu visual atau benda manipulatif yang digunakan dalam kegiatan ini.

b) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok A ibu Lilik, diketahui bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam mengenalkan huruf pada anak-anak adalah metode bernyanyi dan bercerita. wali kelas kelompok A ibu Lilik mengaku belum pernah mencoba metode atau pendekatan lain, termasuk metode belajar sambil bermain, karena belum menguasai metode tersebut. Media pembelajaran yang digunakan pun masih sangat terbatas, yaitu hanya berupa papan tulis, spidol, buku latihan, dan buku bergambar.

Menurut pendapat bu Lilik, media pembelajaran yang digunakan cukup membantu anak mengenal huruf, meskipun tidak semua anak mampu memahami dan mengingat huruf secara menyeluruh. Bu Lilik juga menyampaikan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti minimnya interaksi anak, rendahnya daya tangkap terhadap pembelajaran yang sifat verbal, serta rasa bosan yang muncul saat kegiatan berlangsung.

Buk Lilik menyatakan bahwa mengenal huruf sejak dini sangat penting karena merupakan bekal awal dalam mengembangkan kemampuan literasi anak dan persiapan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Buk Lilik berharap kedepannya, peneliti mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, agar pembelajaran lebih efektif dan pemahaman anak terhadap materi sekali meningkat

c) Refleksi

Dari hasil pengamatan pra siklus, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi aktif, kurangnya pemahaman bentuk huruf, dan menurunnya perhatian anak pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan belum melibatkan anak secara aktif dan belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

1. Analisis Data Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahapan ini penelitian mempersiapkan beberapa persiapan

yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1. RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media dadu huruf pintar Menyiapkan
2. Menyiapkan tempat bermain dadu huruf pintar
3. Menyiapkan dadu huruf pintar sebagai media pembelajaran dan kartu huruf sebagai panduan
4. Menyiapkan spidol sebagai alat coretan di papa tulis

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertama dilakukan pada hari senin 26 mei 2025 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1) Pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran, melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa dan menjelaskan kegiatan pembelajaran Membuka.

2) Inti pembelajaran

mengenalkan dadu huruf pintar sebagai media yang akan Guru digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mengenalkan huruf A-F dan mengenalkan nama-nama hewan yang berawalan huruf A-F.

Selanjutnya guru menginstruksikan anak didik berbaris dengan rapi untuk bermain dadu huruf pintar. Kemudian anak melempar dadu huruf pintar yang sudah disiapkan. Setelah itu anak berlari menuju kumpulan kartu dan mencari huruf yang sesuai dengan hasil lemparan dadu. Selanjutnya anak menyebutkan dan menulis huruf yang tertera di kartu dipapan tulis. Anak juga menyebutkan nama hewan, atau kata, dengan awalan huruf yang tertera di kartu.

3) Penutup

Guru menanyakan perasaan anak selama belajar hari ini. Guru mengajak anak bernyanyi lagu mengenal huruf. Membaca do'a bercermin dan membaca surat alfatihah sebelum pulang. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tebak huruf awalan kata.

c) Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti pada saat metode belajar dadu huruf pintar dilaksanakan, peneliti melihat anak semangat dan sangat berantusias dalam mengenal huruf melalui media dadu huruf pintar. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang lama hanya berpaku pada media pembelajaran spidol dan papan tulis. Pada saat pelaksanaan bermain dadu

huruf pintar anak terlihat kurang tertib. Ada beberapa anak terlihat kurang sabar dalam menunggu giliran bermain. Selain melihat reaksi anak dalam menerima pembelajaran peneliti juga mengamati perkembangan pengetahuan anak dalam menangkap atau menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, terlihat anak sangat antusias mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan metode pembelajaran baru yang digunakan yaitu metode belajar sambil bermain. Anak terlihat tidak bosan dan bersemangat mengamati dadu huruf pintar sebagai media pembelajaran. Namun pada siklus pertama ini anak terlihat kurang tertib dalam mengikuti permainan dadu huruf pintar, ada beberapa anak terlihat kurang bersabar dalam menunggu giliran bermain. Selain mengamati respon anak peneliti juga mengamati pencapaian mengenal huruf pada anak.

Pencapaian perkembangan kemampuan anak berada pada berbagai kategori. Dari 16 anak yang diamati, ada 4 anak(25%) telah mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), artinya anak - anak tersebut sudah mampu mengenal

huruf dengan sangat baik dan menunjukkan pemahaman yang stabil serta konsisten. Dan sebanyak 4 anak lainnya(25%) masuk ke dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yang artinya anak telah mengenal huruf sesuai dengan perkembangan usianya dan hanya membutuhkan sedikit bimbingan. Sementara itu, 6 anak (37,5) berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Anak –anak dalam kategori ini sudah mulai menunjukkan kemampuan mengenal huruf , namun masih terbatas dan memerlukan bimbingan secara intensif agar dapat berkembang lebih optimal. Adapun 2 anak (12,5%) masih berada pada kategori BB(Belum Berkembang), yaitu anak –anak yang belum menunjukkan pemahaman atau kemampuan dalam mengenal huruf dan memerlukan pendekatan khusus serta media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka. Secara keseluruhan , hasil pengamatan pada siklus I ini mengindikasikan bahwa mayoritas anak masih berada pada tahapan berkembang awal, dan hanya separuh dari jumlah anak yang menunjukkan capaian optimal. Setelah

pelaksanaan siklus I peneliti juga melakukan persiapan untuk melaksanakan siklus II seperti pembuatan rpp, pematangan materi pembelajaran, dan pembuatan media pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan agar terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, pola asuh membuktikan bahwa terdapat pengaruh minat terhadap kemampuan sosial anak. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya, pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pola asuh akan diikuti dengan meningkatnya kemampuan social anak Adapun pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mendorong dan memotivasi anak dalam kemampuan bersosial. Berdasarkan pada hasil jawaban responden yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan rata-rata setuju,

sehingga hasil ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat berpengaruh pada kemampuan social anak. Hasil olah data pengaruh pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diketahui sebesar 55,6% dengan ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan keterlibatan dalam pendidikan anak dapat berpengaruh pada kemampuan social anak. Dimana anak terutama anak usia dini masih membutuhkan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk mengembangkan kemampuan social mereka seperti sikap tolong menolong.

a) Perencanaan (Siklus II)

Pada tahapan ini penelitian mempersiapkan beberapa persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

1. RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media dadu huruf pintar Menyiapkan
2. Menyiapkan tempat bermain dadu huruf pintar

3. Menyiapkan dadu huruf pintar sebagai media pembelajaran dan kartu huruf sebagai panduan
4. Menyiapkan spidol sebagai alat coretan di papa tulis

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari senin 31 mei 2025 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1) Pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan menyiapkan kelas, memberi salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran, melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa dan menjelaskan kegiatan pembelajaran Membuka.

2) Inti pembelajaran

Mengenalkan dadu huruf pintar sebagai media yang akan Guru digunakan dalam proses pembelajaran. Mengingat kembali huruf A-F. Kemudian guru mengenalkan huruf G-L dan mengenalkan nama-nama hewan yang berawalan huruf G-L. Selanjutnya guru menginstruksikan anak didik berbaris dengan rapi untuk bermain dadu huruf pintar. Kemudian anak melempar dadu huruf pintar yang sudah disiapkan. Setelah itu anak berlari menuju kumpulan kartu dan mencari huruf yang sesuai dengan hasil lemparan dadu. Selanjutnya anak

menyebutkan dan menulis huruf yang tertera dikartu dipapan tulis. Anak juga menyebutkan nama hewan, atau kata, dengan awalan huruf yang tertera dikartu.

3) Penutup

Guru menanyakan perasaan anak selama belajar hari ini. Guru mengajak anak untuk mengingat kembali huruf A-L. Guru mengajak anak bernyanyi lagu mengenal huruf. Membaca do'a bercermin dan membaca surat alfatihah sebelum pulang. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tebak huruf awalan kata.

c) Observasi

Hasil pengamatan siklus ke II, peneliti mengamati anak mulai tertib mengikuti pembelajaran dadu huruf pintar. Hal ini dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dengan metode belajar yang baru. Anak mulai disiplin dan sabar menunggu giliran bermain. Anak juga terlihat antusias dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Selain melihat reaksi anak dalam menerima pembelajaran peneliti juga mengamati perkembangan pengetahuan anak dalam menangkap atau menerima pembelajaran.

Secara keseluruhan, aktivitas anak pada siklus II menunjukkan

peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah anak yang masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta tidak adanya anak yang berada dalam kategori MB (Belum Berkembang). Ini menunjukkan bahwa penggunaan media dadu huruf sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4 -5 tahun.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal ketercapaian anak mencapai 75% sedangkan hasil dari penelitian melampaui 75% yakni 81,25% , maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada penelitian ini berhasil. Penggunaan media dadu huruf pintar terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak secara signifikan, baik dari segi minat belajar, keaktifan, maupun hasil pencapaian

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dadu huruf pintar dapat meningkatkan

kemampuan mengenal huruf pada 4-5 tahun. Peningkatan terlihat dari perubahan positif pada aktivitas anak selama pembelajaran, seperti meningkatkan antusiasme, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan. Anak lebih cepat mengenal huruf dan menyebutkan huruf, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap bentuk dan bunyi huruf.

Pada siklus II, sebagian besar anak (81,25%) mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dan sisanya (18,75%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Tidak ada anak yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB) maupun belum berkembang (BB), yang menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, media Dadu Huruf Pintar terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan kemampuan literasi awal khususnya dalam mengenal huruf pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. D. (2022). *Buku Ajar Belajar dan pembelajaran*. WIDINA BHAKTI PERSADA.
- Asy'ari, R. A. (2023). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. UMSurabaya Publishing.
- Herawati, Y., & Wulansuci, G. (2023). Pengembangan Media Dadu Putar Menggunakan Kantong Ajaib Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 586–592.
- Indonesia. (2014). *Permendikbud standar nasional pendidikan anak usia dini*. kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- lailatul istiqamah, luluk iffatur rocmah. (2024). penerapan media dadu berputar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun. *Penerapan Media Dadu Berputar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, 5(4), 2746–0738. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3349%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3349/2851>
- Marwany, dan H. K. (2020). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. In *Generasi Emas* (Vol. 4, Issue 1). PT. REMAJA ROSDAKARYA. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- nurlaila hayati, masganti sit. (2024). peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan ular tangga pada anak usia dini. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini*, 5(2), 503–510. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.920>

- Nurlina, Utama, Ferdian, D. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini. In *MAFY media literasi Indonesia* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*. Badan Penerbit UNM.
- Pahrul, Y. (2022). *Bermain anak usia dini*.
- Ritonga, R. dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian: Vol. VI* (Issue 1).
- Sigit, Purnama dan Miratul, H. (2023). Modul Belajar dan Bermain Anak Usia Dini. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sofyan, H. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*.
- Stani, M. D., & Malik, H. A. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Metode Bernyanyi*. 1–5.
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. In *pendidikan anak usia dini (teori dan praktik pembelajaran)* (pp. 1–271).
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). PENERBIT ADAB. http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN.pdf
- Zubaidah, & Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannyadisekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXII(3), 459–479.